

**PENERAPAN ANALISIS ALTMAN Z SKOR UNTUK MEMPREDIKSI  
KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PETERNAKAN YANG LISTING  
DI BURSA EFEK JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NELFRI ASFANDI  
03 164 034**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2007**

**Penerapan Analisis Altman Z Skor Untuk Memprediksi  
Kebangkrutan Perusahaan Peternakan Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta**

NELFRI ASFANDI, dibawah bimbingan  
Rahmat Syafriadi, S.P. MM dan Nurhayati, S.Pt. MM  
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas, 2007

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan peternakan yang *listing* di BEJ dan untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan peternakan yang *listing* di BEJ dimasa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metoda studi kasus, dimana sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan peternakan yang *go public* (terdaftar di BEJ) yang konsisten dari tahun 1993-2005 yaitu empat perusahaan peternakan, yang terdiri dari PT. Charoen Pokphand Tbk, PT. Cipendawa Agroindustri Tbk, PT. Japfa Tbk, dan PT. Multibreeder Tbk. Ada dua teknik analisis data yaitu Menghitung Rasio Keuangan Altman untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dan Menghitung nilai Z Skor perusahaan dengan menggunakan formula Altman Z Skor.

Hasil penelitian menunjukkan Perusahaan Peternakan yang ada di BEJ memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, karena tahun 2001-2005 mengalami kesulitan keuangan, dan hanya PT. Charoen Pokphan Tbk yang memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Hasil analisis Altman Z Skor tahun 2001-2005 hampir semua perusahaan berpeluang besar segera mengalami kebangkrutan dan hanya PT. Charoen Pokphan Tbk secara umum memiliki peluang untuk aman dari kebangkrutan untuk tahun 2001 dan 2002 dengan nilai Z Skor  $> 2,99$ . Namun untuk tahun 2003-2005 PT. Charoen Pokphan Tbk memiliki kecenderungan berada pada ambang kebangkrutan dengan Z Skor antara 1,81-2,99, sedangkan perusahaan lainnya berpeluang besar untuk aman dari kebangkrutan hanya PT. Cipendawa Agroindustri untuk tahun 2004 saja dengan nilai Z Skor  $> 2,99$ . Dua perusahaan lainnya yaitu PT. JAPFA Tbk dan PT. Multibreeder Tbk, hanya mampu mencapai kriteria perusahaan yang memiliki kecenderungan berada pada ambang kebangkrutan untuk tahun 2002 saja dengan Z Skor antara 1,81-2,99. Nilai Z Skor industri perusahaan peternakan di BEJ jika dianalisis dengan analisis non linear metoda trend kuadratis menunjukkan kecenderungan peningkatan untuk tahun 2006-2010, dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,9264, sehingga untuk tahun 2006-2010 nilai Z Skor industri perusahaan peternakan di BEJ memiliki peluang untuk aman dari kebangkrutan.

Kata Kunci : Altman Z Skor, Prediksi Kebangkrutan, Perusahaan Peternakan di BEJ

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan investasi atas aktiva keuangan (*financial assets*) dewasa ini telah demikian pesatnya. Di Indonesia ditandai dengan jumlah transaksi perusahaan yang *go public*, investor, dan pelaku pasar modal lainnya yang terus bertambah. Berbagai sektor seperti sektor pertanian terutama subsektor peternakan mulai menaruh perhatiannya terhadap aspek-aspek investasi keuangan, pasar modal, analisis sekuritas, dan analisis investasi.

Perubahan yang signifikan dalam lingkungan bisnis tersebut telah menciptakan persaingan yang ketat. Perubahan-perubahan tersebut menuntut perusahaan untuk mengembangkan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Sehingga segala upaya perlu dilakukan untuk mempersiapkan diri agar terus bertahan. Perusahaan harus memberikan hasil kinerja yang baik jika ingin tetap bertahan dalam industri. Untuk mencapai hasil kinerja yang baik tersebut sangat diperlukan suatu rencana anggaran untuk merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang dengan berpedoman pada hasil yang dicapai pada tahun sebelumnya. Dari analisis laporan keuangan tersebut dapat dilihat dimana letak kesalahan yang telah diperbuat perusahaan dimasa lalu.

Subsektor peternakan (*Animal Feed and Husbandry*) yang merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja dan segmen pasar yang cukup luas sehingga diperlukan analisis yang tepat agar kesulitan keuangan dan kebangkrutan dapat diatasi dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang tepat. Dengan model Altman Z Skor ini diharapkan manajemen dapat mengambil keputusan dan

langkah-langkah yang tepat untuk menghindari agar tidak terjadi kebangkrutan. Dari data *Indonesian Capital Market Directory* yang dikeluarkan Bursa Efek Jakarta (BEJ) terlihat bahwa setiap tahun perusahaan peternakan yang *listing* (tercatat) di BEJ selalu ada perusahaan yang mengalami *delisting* (pembatalan pencatatan) diantaranya yaitu PT. Surya Hidup Satwa Tbk, PT. Central Proteina Prima Tbk, PT. Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk, dan PT Multi Agro Persada Tbk.

Oleh sebab itu berdasarkan banyaknya perusahaan yang mengalami *delisting* perlu dilakukan analisis kebangkrutan karena menurut Ilfiyendri (2006) perusahaan yang mengalami *delisting* dimasukkan dalam kelompok perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengarah pada kebangkrutan. Dan ini merupakan salah faktor yang diperhatikan investor untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Sehingga dengan adanya analisis kebangkrutan perusahaan peternakan dengan menggunakan analisis rasio dapat meningkatkan jumlah investasi pada perusahaan peternakan yang merupakan sektor industri yang memiliki tingkat resiko yang tinggi.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan. Analisis rasio keuangan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Disamping itu, analisis rasio keuangan juga diperlukan oleh bank untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk mendapatkan kredit, dan bagi calon investor berguna untuk memprediksi prospek perusahaan tersebut dimasa yang akan datang untuk menghindari resiko kerugian.

Untuk menghindari masalah yang dialami perusahaan, perlu dilakukan analisis mengenai prediksi kebangkrutan perusahaan dengan Analisis Diskriminan

Altman Z Skor, yang merupakan suatu teknik statistik dalam analisis keuangan yang mengkombinasikan berbagai macam rasio keuangan untuk mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan bangkrut atau tidak bangkrut.

Prediksi kebangkrutan model altman Z Skor adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan suatu penelitian kedalam satu atau beberapa kelompok utama berdasarkan pada karakteristik individual observasinya. Teknik ini terutama untuk mengelompokkan atau membuat prediksi terhadap masalah-masalah yang variabel dependennya dalam bentuk kualitatif seperti laki-laki atau perempuan dan bangkrut atau tidak bangkrut (Altman, 1983). Analisis kebangkrutan Altman Z Skor memiliki keunggulan dibandingkan dengan alat analisis kebangkrutan yang lain seperti Multivariat Diskriminan Analisis (MDA), analisis kebangkrutan Beaver dan Logit Model yang tidak dirumuskan dalam bentuk formula yang sederhana dan mudah diterapkan.

Kombinasi rasio keuangan yang digunakan dalam Analisis Diskriminan Altman Z Skor yaitu *Rasio Working Capital to Total Assets* digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan relatif terhadap total kapitalisasinya. *Rasio Retained Earning to Total Assets* digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. *Rasio Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* digunakan untuk mengukur produktifitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. *Rasio Market Value of Equity to Book Value of Total Debt* digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar dari aktivanya, dan *Rasio Sales to Total Assets* digunakan untuk

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Melalui analisis prediksi kebangkrutan perusahaan sektor *Animal Feed And Husbandry* ini, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa :

1. Kinerja keuangan perusahaan peternakan di Bursa Efek Jakarta kurang Baik, karena dari analisis rasio-rasio keuangan terlihat bahwa selama tahun 2001-2005 perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dan hanya PT. Charoen Pokphan Tbk yang memiliki kinerja keuangan yang cukup baik jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Karena saat ini, PT. Charoen Pokphan Tbk memiliki 250 anak perusahaan yang tersebar di 20 negara. Pada 2005, nilai penjualan Charoen dari sejumlah bisnisnya di seluruh dunia mencapai US\$ 13 miliar. Kendati merambah ke berbagai sektor, 70% pendapatan PT. Charoen Pokphan Tbk berasal dari agrobisnis. Majalah Forbes memasukkan PT. Charoen Pokphan Tbk di peringkat 329 perusahaan terbesar di dunia tahun 2003, dengan laba bersih US\$ 1,3 miliar. Finance Asia menyatakan PT. Charoen Pokphan Tbk ada di peringkat kedua Asia di tahun 2000. Kala itu, perusahaan ini sanggup meningkatkan nilai kapitalisasi pasarnya hingga 565%. Tahun itu, Fortune menyatakan PT. Charoen Pokphan Tbk sebagai satu-satunya perusahaan Asia Tenggara yang masuk dalam 25 perusahaan paling besar di luar Amerika.

Untuk industri perusahaan peternakan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, hal ini disebabkan karena wabah flu burung yang diawali tahun 2003 dan perbedaan pungutan pajak pertambahan nilai. Perlakuan yang

berbeda dalam pengertian pungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) antara produk ayam potong perseroan dengan produk ayam potong perorangan menyebabkan produk perseroan kurang mampu bersaing di tingkat konsumen. Wabali dan burung yang melanda juga berimbas pada kurangnya minat konsumen untuk membeli ayam makan daging ataupun telur ayam. Selain itu tahun 2005 perusahaan-perusahaan peternakan menghadapi berbagai macam tantangan, diantaranya menghadapi kebijakan penghapusan subsidi BBM seiring dengan usaha pemerintah untuk mengurangi pengeluaran negara dan kenaikan suku bunga pinjaman. Sehingga akibatnya total biaya produksi meningkat dan pada akhirnya akan berdampak negatif pada penurunan laba perusahaan, dilain pihak fluktuasi rupiah juga berdampak pada pendapatan perusahaan.

2. Potensi kebangkrutan perusahaan peternakan di Bursa Efek Jakarta berpeluang untuk mengalami potensi kebangkrutan, dan hanya PT. Charoen Pokphan Tbk yang memiliki peluang untuk terhindar dari kebangkrutan jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain. Hal ini disebabkan karena kondisi makro ekonomi peternakan yaitu terjadinya kenaikan harga komoditas pangan dunia, seperti kedelai dan jagung yang merupakan bahan utama pembuatan pakan terus mengalami kenaikan sehingga kenaikan tersebut turut mendorong kenaikan harga jagung lokal.

Penyebab kenaikan harga komoditas pangan dunia tersebut adalah karena Amerika Serikat, Cina, Eropa, dan India sebagai eksportir jagung mengalami penurunan produksi akibat musim panas. Selain itu karena kebijakan bioenergi Amerika Serikat, yang menggunakan bahan baku jagung sehingga mengurangi

pasokan jagung Amerika Serikat ke pasar internasional, karena Amerika Serikat merupakan pemasok 60 % jagung ke pasar internasional. Selain itu juga dipengaruhi oleh harga minyak dunia, karena harga jagung dan minyak berkorelasi, dimana semakin mahal harga minyak semakin banyak jagung yang dibutuhkan untuk substitusi energi.

3. Potensi kebangkrutan industri perusahaan peternakan di Bursa Efek Jakarta jika dianalisis dengan analisis trend non linear menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2006-2010. Hal ini karena diperkirakan masih tingginya harga komoditas pangan dunia untuk beberapa tahun kedepan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan hendaknya memperbaiki rasio keuangan Altman, karena dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa rasio keuangan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik sehingga perlu dilakukan tindakan yang tepat untuk memperbaiki rasio keuangan tersebut.
2. Bagi pihak eksternal yakni investor diharapkan dengan analisis kinerja keuangan dan prediksi kebangkrutan perusahaan ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Sedangkan bagi kreditur, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. A. Dan Eha K. 2000. Analisa Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman. Jurnal Akademik Akuntansi Indonesia. Padang.
- Aisyah. 2004. Analisis Z Skor Dalam Memprediksi Kebangkrutan Usaha Pada PT. Aqua Golden Mississippi. Skripsi Mahasiswa Universitas Andalas. Padang.
- Altman, E. I. 1983 Corporate Financial Distress And Bankruptcy. John Wiley And Sons, New York.
- Downey, D. And Steven P. E. 1992. Manajemen Agribisnis , Erlangga, Jakarta.
- ECFIN. 2002. Indonesia Capital Market Directory 2002. Jakarta.
- ECFIN. 2005. Indonesia Capital Market Directory 2005. Jakarta.
- ECFIN. 2006. Indonesia Capital Market Directory 2006. Jakarta.
- Foster, G. 1986. Financial Statement Analysis. Prentice Hall International, New Jersey.
- Harahap, S. S. 1994. Teori Akuntansi Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- . 2001. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Harianto, F. Dan Siswanto. S. 1998. Perangkat Dan Teknik Analisis Investasi Di Pasar Modal. PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- [http://www.indofinanz.com/Kinerja Cipendawa](http://www.indofinanz.com/Kinerja_Cipendawa). 19 Juni 2003. Akses 21 september 2007 jam 15.12 WIB.
- [http://www.kompas.com/Flu Burung Tidak Mempengaruhi Investor di Bursa Efek Jakarta](http://www.kompas.com/Flu_Burung_Tidak_Mempengaruhi_Investor_di_Bursa_Efek_Jakarta). 27 Januari 2004. Akses 24 September 2007 jam 11.24 WIB.
- [http://www.kompas.com/Harga Pangan Dunia Melonjak](http://www.kompas.com/Harga_Pangan_Dunia_Melonjak). 10 mei 2004. Akses 21 september 2007 jam 15.14 WIB.
- [http://www.kompas.com/Harga Sulit Terkendali](http://www.kompas.com/Harga_Sulit_Terkendali). 8 September 2007. Akses 21 september 2007 jam 15.12 WIB.